BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Paparan data yang peneliti peroleh dari lapangan merupakan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam hal ini, peneliti tidak mengalami kendala yang berarti untuk menggali informasi. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara tidak berstruktur atau bisa dikatakan wawancara informal, sehingga proses wawancara ini bersifat santai dan berlangsung dalam kegiatan sehari – hari tanpa mengganggu aktifitas subjek.

Berikut ini adalah data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang akan peneliti paparkan sesuai fokus penelitian yang telah di rumuskan peneliti sebagai berikut :

1. Upaya Guru Al-Qur'an Hadits Sebagai Motivator dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Quran Siswa Mts Sultan Agung Jabalsari

Dalam tercapainya sebuah tujuan yang di inginkan pastilah segala sesuatu membutuhkan dorongan untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini yang dimaksud dengan motivasi yang merupakan dorongan atau rangsangan untuk mencapai tujuan yang ingin di capai. Dengan adanya motivasi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an peserta didik yang tidak hanya untuk sekolah namun di luar sekolah pula. Dan motivasi itu banyak macamnya dalam dunia

pendidikan, bisa dilakukan di dalam maupun di luar kelas.

Peneliti disini dalam pengumpulan data menggunakan sampel yaitu guru selaku bagian dari kurikulum itu sendiri. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan ibu Minnarsih selaku waka kurikulum, beliau menjelaskan bahwa :

> "motivasi merupakan suatu dorongan yang sangat dibutuhkan oleh para siswa, di sini guru memberikan dorongan baik secara lisan maupun secara program. Dorongan secara lisan dilakukan secara langsung pada siswa saat pelaksanaan jam pelajaran maupun kegiatan ekstra. Dorongan secara program dilakukan berupa kegiatan-kegiatan diluar jam pelajaran, seperti contohnya : majlis dzikir, karantina Qur'an, kajian kitab dan tahfidz" [1]

Dalam hal ini menjadi seorang guru janganlah sekali – kali bosan untuk selalu mengingatkan siswa dalam membaca Al-Qur'an tidak hanya di sekolah saja tetapi dirumah juga harus diamalkan. Hal ini juga diperkuat dengan observasi bahwa dengan memberikan contoh membaca dan menghafalkan surat – surat pendek Al-Qur'an setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai dan pembacaan tahlil setiap kegiatan majlis dzikir rutin satu bulan sekali merupakan salah satu cara memotivasi peserta didik agar mereka merespon dan mengikutinya. Motivasi itu bisa di lakukan di dalam maupun di luar kelas, pada saat jam pelajaran atau pada saat diluar jam pelajaran.[2]

---

[1] Wawancara dengan bu Minnarsih selaku waka kurikulum MTs Sultan Agung Jabalsari pada hari Selasa tanggal 2 April 2019 pukul 09.15 WIB

[2] Observasi dilakukan pada hari Rabu tanggal 3 April 2019 pukul 08.05 WIB di MTs Sultan Agung Jabalsari

Dari hasil wawancara kegiatan diatas, diperkuat dengan adanya data yang peneliti sisipkan berupa dokumen foto di bawah ini sebagai berikut :

Gambar 4.1 kegiatan majlis dzikir rutin satu bulan sekali dirumah siswa yang di isi oleh ustadz Ahmad Daroini selaku ketua komite

Dalam kegiatan tersebut siswa akan diajak membaca kalimat tahlil, istighosah dan akan diberikan siraman rohani dari ketua yayasan. Dapat dilihat antusias para siswa sangat tinggi dikarenakan juga kondisi lingkungan yang berbeda atau berada diluar lingkungan sekolah. Sehingga siswa lebih semangat dan lebih tertib dalam mengikuti kegiatan tersebut. Ketua yayasan juga sering memberikan motivasi pada siswa agar selalu tekun dalam membaca serta mengamalkan Al-Qur’an, baik itu

dilungkangan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah agar mampu meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an para siswa.

Selain itu juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan bahwa untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an peserta didik dilatih tiap hari untuk selalu membaca Al-Qur'an agar cara membacanya baik dan benar beserta panjang pendeknya huruf serta tajwidnya. Awalnya guru memberikan contoh dengan membacakan satu ayat lalu setelah itu siswa menirukannya. Dibaca berulang – ulang lalu dihafalkan, setelah itu guru menunjuk satu persatu peserta didik untuk membacakannya sesuai yang sudah diajarkan, jika ada yang masih salah maka guru membenarkan bacaannya tersebut sampai selesai.[3]

Hasil wawancara dengan pak Nur Salim selaku kepala sekolah MTs Sultan Agung Jabalsari, mengatakan bahwa ;

> sejak awal siswa masuk disini sudah ada seleksi dalam hal membaca Al-Qur'an, karena asal muasal sekolah siswa dulu pasti berbeda, ada yang dari pondok pesantren, MI dan SD. Seleksi tersebut berguna agar memudahkan menempatkan siswa sesuai dengan kemampuan masing-masing pada saat program karantina Qur'an dan juga dengan guru yang berbeda di setiap tingkatannya. Mulai dari tingkat a,b,c dan d. Mengapa dalam kualitas membaca Al-Qur'an sangat penting, karena Al-Qur'an merupakan kalamullah yang harus benar-benar diperhatikan kebenarannya pada saat membaca.[4]

[3]Observasi dilakukan pada hari Senin tanggal 1 April 2019 pukul 08.55 WIB di MTs Sultan Agung Jabalsari

[4] Wawancara dengan pak Nur Salim selaku kepala sekolah MTs Sultan Agung Jabalsari pada hari Senin tanggal 1 April 2019 pukul 08.05 WIB

Dari pernyataan diatas, kemudian diperkuat oleh pak Munir selaku ketua koordinator bidang keagamaan, menjelaskan bahwa :

> "guru Al-Qur'an Hadits disini itu menjadi rujukan dalam upaya meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an oleh para siswa dan beliau sendiri sangat relevan dalam memberikan motivasi. Selain guru Al-Qur'an Hadits, disini juga ada kegiatan diluar jam pelajaran yang juga membantu siswa untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an, yakni kegiatan Karantina Qur'an yang rutin dilakukan setiap hari Rabu. Kebetulan disini saya yang mendapat amanah dari bapak kepala sekolah untuk menjadai koordinator dalam kegiatan keagamaan. Kegiatan karantina Qur'an tersebut juga diisi dengan motivasi-motivasi dari guru pembimbing agar siswa mau belajar dengan giat dalam memahami dan menerapkan isi Al-Qur'an dalam kegiatan sehari-hari. Mencari guru-guru yang berkualitas mungkin sudah banyak, namun guru yang memiliki kesabaran tinggi dalam memotivasi siswa mungkin masih sulit ditemukan"[5]

Gambar 4.2 kegiatan Karantina Qur'an rutin satu Minggu sekali pada hari Rabu yang dipimpin oleh Pak Munir selaku koordinator kegiatan keagamaan di MTs Sultan Agung Jabalsari.

[5]Wawancara dengan pak Munir selaku ketua koordinator keagamaan di MTs Sultan Agung Jabalsari pada hari Selasa tanggal 2 April 2019 pukul 11.00 WIB

Kemudian peneliti melakukan observasi di kelas telah melihat guru Al-Qur'an Hadits sedang ceramah atau menjelaskan materi. Dan memotivasi itu sangatlah penting, tidak hanya motivasi untuk mata pelajaran namun juga untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa. Bahkan untuk kegiatan karantina Qur'an guru menunjuk satu – satu siswanya untuk membaca beberapa ayat Al-Qur'an.[6]

Wawancara dengan bu Ummi Salamah selaku guru Al-Qur'an Hadits, menjelaskan sebagai berikut :

> Para siswa sebenarnya memiliki bakat terpendam masing-masing yang masih bisa dikembangkan lagi, namun banyak siswa yang masih malu-malu atau tidak ingin mengembangkan bakat yang dimiliki tersebut. Namun tugas guru tetaplah memberikan dorongan-dorongan sebagai sebuah motivasi. Motivasi bisa dilakukan secara bersama-sama atau saya dekati langsung siswa yang membutuhkan bimbingan lebih tersebut. Karena siswa cenderung lebih tertarik dengan apa yang di praktekkan guru daripada sekedar membaca buku, namun itu semua haruslah didukung oleh niat kita pribadi. Kita sendiripun sebagai guru juga harus belajar dari siswa agar kita paham apa yang siswa inginkan. Karena belajar sepanjang hidup akan banyak kita alami melalui proses.[7]

Pernyataan tersebut didukung oleh pak Munir, beliau menambahkan sebagai berikut :

> "Siswa disini memang kalau dilihat sulit untuk diatur, tapi apabila ditangani guru yang tepat akan patuh dan taat. Seperti halnya bu Ummi yang selalu sabar dan sangat peduli dengan para siswa. Beliau selain mengajar Al-Qur'an Hadits juga menjadi guru

[6]Observasi dilakukan pada hari Senin tanggal 1 April 2019 pukul 11.05 WIB di MTs Sultan Agung Jabalsari

[7]Wawancara dengan bu Ummi Salamah selaku guru Al-Qur'an Hadits di MTs Sultan Agung Jabalsari pada hari Senin tanggal 1 April 2019 pukul 10.25 WIB

> pembimbing kegiatan karantina. Dan beliau membimbing kelas dengan tingkat kemampuan C atau D yang notabennya diisi oleh siswa yang masih kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an, bahkan ada yang masih Jilid. Namun beliau sangat tekun menghadapi para siswa dan banyak siswa yang menjadi rajin dan mau memperhatikan".[8]

Untuk menguatkan observasi, peneliti juga mewawancarai siswa bernama Kukuh dari kelas IX B, mengenai seberapa pentingkah peran guru Al-Qur'an Hadits dalam memberikan motivasi, sebagai berikut :

> "Penting sekali pak, teman-teman menjadi lebih semangat dalam belajar, karena bu Ummi sendiri guru yang tertib dan juga peduli kepada siswa-siswanya. Setiap ada teman yang keliru dalam membaca Al-Qur'an, beliau selalu tanggap dan memberikan pengarahan terhadap kami pak. Tak segan bu Ummi akan mendatangi langsung dari kami apabila kerap mengalami kesalahan."[9]

Banyak cara yang dilakukan guru dan pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an para siswa, mulai dari metode, media dan kebijakan yang dilakukan sekolah. Seperti metode ceramah, bersama – sama membaca beberapa pilihan surat Al-Qur'an dan menghafalnya pada kegiatan Tahfidz. Pada kegiatan karantina Qur'an, siswa dibimbing sesuai dengan tingkat, yang menjadikan siswa bisa lebih fokus dan lebih konsentrasi dengan bimbingan para guru yang menangani. Pada setiap pertemuan kegiatan Tahfidz para siswa wajib menyetorkan hafalannya, bagi yang sudah menyetorkan hafalannya siswa

---

[8] Wawancara dengan pak Munir selaku ketua koordinator keagamaan di MTs Sultan Agung Jabalsari pada hari Selasa tanggal 2 April 2019 pukul 11.03 WIB

[9] Wawancara dengan Kukuh salah satu siswa dari kelas IX B di MTs Sultan Agung Jabalsari pada hari Sabtu tanggal 30 Maret 2019 pukul 09.43 WIB

tersebut bisa menjadi pendamping bagi temannya yang belum hafalan dan sanksi untuk siswa yang telat menyetorkan hafalannya. Kedua kegiatan ini merupakan kegiatan yang sangat memberikan pengaruh pada kemampuan para siswa, hal ini dilakukan guru dan pihak sekolah semata-mata untuk memperbaiki cara membaca Al-Qur'an para siswa maupun hafalannya untuk lebih baik dan benar.

2. Upaya Guru Al-Qur'an Hadits Sebagai Inisiator dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Siswa MTs Sultan Agung Jabalsari

Para guru diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan serta sikap yang tepat terhadap pembaruan dan sekaligus merupakan penyebar ide – ide pembaruan yang efektif. Peran guru Al-Qur'an Hadits yang dimaksud disini sebagai inisiator harus dapat menjadi pencetus ide – ide kreatif atau ide – ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Nur Salim selaku kepala sekolah MTs Sultan Agung Jabalsari, mengenai tentang ide – ide kreatif / pembaharuan seperti apa yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an peserta didik, beliau mengatakan bahwa :

> "Menurut saya pribadi, setiap guru itu pasti memiliki ide kreatifitas yang berbeda – beda dan itu tergantung kondisi kelas yang diajarkannya. Karena ide – ide kreatif akan muncul dan

> tercipta secara spontan atau sudah terencana agar siswa cepat menangkap materi yang diajarkan oleh gurunya. Seperti halnya di kelas saya, biasanya saya memindahkan tempat duduk siswa agar cara bersosial siswa lebih terbuka, selain itu agar siswa tidak merasa bosan pada saat jam pelajaran. Kalau guru Al-Qur'an Hadits disini, beliau saya perhatikan guru yang tekun dan sering memberikan suatu hal yang baru kepada para siswa pada saat kegiatan belajar mengajar. Dan juga beliau biasanya memberikan tugas kelompok pada siswa yang bisa dibilang melatih kekreatifan siswa itu sendiri."[10]

Hal tersebut hampir sama seperti yang diutarakan bu Minnarsih selaku waka kurikulum, beliau menjelaskan bahwa :

> "Kalau menurut saya begini pak, permasalahan ide kreatif itu tergantung dengan kondisi siswanya pada saat itu. Di kelas saya, saya lebih menekankan pada perhatian siswa saat itu, dan saya buat sistem kelompok, satu kelompok nya terdiri dari dua sampai tiga anak. Selain itu saya juga memberikan perhatian khusus bagi siswa yang masih kurang paham dalam pembelajaran yang sudah saya jelaskan. Kalau bu Ummi sepertinya juga menyuruh siswa untuk membuat kelompok. Dengan tugas yang berbeda-beda setiap kelompoknya. Dan beliau sendiri merupakan guru yang teliti dan banyak memahami karakter anak-anak, jadi paham apa yang anak-anak inginkan pada setiap kegiatan belajar mengajar dikelas."[11]

Dari kedua hasil wawancara diatas, diperkuat lagi dengan wawancara peneliti dengan bu Ummi Salamah selaku guru Al-Qur'an Hadits, sebagai berikut :

> "Kalau ide-ide baru dalam pengajaran mungkin saya menyurh siswa untuk membuat kelompok, yang terdiri dari 3-4 anak, lalu saya memberikan tugas yang berbeda-beda antara satu kelompok

---

[10] Wawancara dengan pak Nur Salim selaku kepala sekolah MTs Sultan Agung Jabalsari pada hari Senin tanggal 1 April 2019 pukul 08.23 WIB

[11] Wawancara dengan bu Minnarsih selaku waka kurikulum MTs Sultan Agung Jabalsari pada hari Selasa tanggal 2 April 2019 pukul 09.12 WIB

dengan kelompok lain. Lalu saya memberikan waktu satu minggu untuk mengerjakan, kemudian saya suruh perwakilan kelompok untuk mempresentasikan di depan kelas. Kalau saat materi membaca Al-Qur'an saya membaca lebih dulu beberapa ayat, lalu saya menunjuk salah satu siswa dan menyuruhnya untuk membaca lagi. Ketika saya menemui siswa tersebut tak lupa saya memberikan pengarahan kepadanya. Kalau secara menyeluruh mungkin ya pembagian kelompok itu pak."[12]

Pernyataan diatas diperkuat dengan wawancara dengan Saiba dari kelas IX B, ia mengatakan bahwa :

"Biasanya kalau bu Ummi sering memberikan tugas kelompok kepada kami pak. Selain itu pernah juga memberikan tugas kepada kami untuk membuat karangan peta konsep dan beliau memberikan arahan bagaimana cara mengerjakannya. Lalu setelah waktu pengumpulan perwakilan dari kelompok masing-masing mempresentasikan di depan kelas. Meskipun kadang-kadang saya sendiri sedikit malu ketika disuruh kedepan kelas."[13]

Selain melakukan wawancara dengan siswa kelas IX B, disini peneliti juga mewawancarai siswa dari kelas lain, yaitu dengan Diana kelas IX A, ia mengatakan bahwa :

"Bu Ummi kadang membentuk kelompok saat memberikan tugas, agar kami bisa menjalin kekompakan dengan teman yang lain. Meskipun kadang saya mendapat teman satu kelompok yang kadang membuat jengkel karena keusilannya, namun dengan kerja kelompok biasanya teman yang suka usil dikelas berperan aktif dalam kelompok. Selain itu pada saat memberikan contoh bacaan Al-Qur'an, beliau kadang sedikit melagukan agar lebih mempermudah kami dalam menghafal."[14]

---

[12] Wawancara dengan bu Ummi Salamah selaku guru Al-Qur'an Hadits di MTs Sultan Agung Jabalsari pada hari Senin tanggal 1 April 2019 pukul 10.53 WIB

[13] Wawancara dengan Saiba dari kelas IX B pada hari Sabtu tanggal 23 Maret 2019 pukul 09.32 WIB

[14] Wawancara dengan Diana dari kelas IX A pada hari Senin tanggal 24 Maret 2019 pukul 09.30 WIB

Gambar 4.3 Peran guru sebagai inisiator dalam memberikan ide – ide kreatif untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an para siswa.

Ide pembaharuan atau ide – ide kreatif merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan peran guru sebagai inisiator juga dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses ide kreatifnya tersebut. Sudah barang tentu ide – ide kreatif itu merupakan ide kreatif yang nantinya dapat dicontoh oleh anak didiknya. Gaya guru yang ditunjukkan oleh inisiator ini harus menggunakan strategi atau metode pengajaran yang kreatif dan pembaharuan, sehingga materi yang disampaikan oleh guru Al-Qur'an Hadits akan terlaksana dengan lancar dan tidak monoton.

Peneliti melakukan observasi dikelas melihat guru memakai beberapa metode yang dilakukan, hal itu dilakukan agar ide kreatif guru bisa mampu membuat siswa lebih semangat dan tidak jenuh dalam belajar membaca Al-Qur'an, menjadi lebih fokus dan memperhatikan semua informasi yang disampaikan oleh guru.[15]

3. Upaya Guru Al-Qur'an Hadits Sebagai Mediator Dalam Meningkatkan Kualitas membaca Al-Qur'an Siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari.

Upaya guru sebagai mediator sangatlah penting untuk meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Karena hal tersebut menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial. Oleh karena itu guru harus mengefektifkan media pembelajaran yang ada agar siswa bisa belajar dengan maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Munir selaku ketua kegiatan keagamaan MTs Sultan Agung Jabalsari, mengenai tentang cara menyiapkan media dengan baik untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa, beliau mengatakan bahwa :

> "Media merupakan alat yang sangat berguna saat kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dikelas Sebelum mulai efektifnya belajar mengajar saya menyiapkan RPP terlebih dulu dalam pembelajaran, biasanya saya menyiapkan RPP dengan cara tulis tangan sendiri, dan siswa menyiapkan buku LKSnya lalu memperhatikannya. Karena dengan media pembelajaran tersebut akan menunjang belajar siswa, dengan

[15] Observasi dilakukan pada hari Rabu tanggal 3 April 2019 pukul 10.05 WIB di MTs Sultan Agung Jabalsari

> bantuan media itu siswa akan memahami apa yang sedang dipelajari pada saat itu. Selain LKS disetiap kelas sudah disediakan Al-Qur'an, berguna untuk memberikan media langsung pada saat ada suatu ayat Al-Qura'an di dalam LKS. Semakin sempurna suatu alat peraga semakin mudah dipahami oleh siswa"[16]

Pernyataan diatas ditambahkanoleh pak Nur Salim selaku kepala sekolah MTs Sultan Agung Jabalsari, menjelaskan bahwa :

> "Saat ini media penunjang yang berfungsi meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa pastinya adalah Al-Qur'an. Disetiap kelas disini sudah disediakan Al-Qur'an. Bahkan ada pula beberapa Al-Qur'an terjemahan, agar siswa bisa memahami isi sekaligus makna dari setiap ayat yang mereka baca, jadi siswa bisa lebih menghayatinya."[17]

Media pembelajaran merupakan alat bantu proses belajar mengajar. Jadi seorang guru sebagai mediator harus memiliki keahlian dan pemahaman ilmu pengetuhan, teknologi sesuai dengan bidang yang dikembangkan, khususnya guru Al-Qur'an Hadits khususnya dan guru-guru pembimbing kegiatan karantina Qur'an, haruslah memanfaatkan media yang ada dan sesuai dengan kebutuhan. Karena dengan kemampuan atau ketrampilan seorang pendidik tersebut maka dapat mendorong terjadinya proses belajar.

Peneliti melakukan observasi di kelas melihat guru memakai dan memanfaatkan media pendukung pembelajaran saat berlangsung. Media tersebut digunakan agar mampu menggiring siswa lebih baik,

---

[16] Wawancara dengan pak Munir selaku ketua koordinator keagamaan di MTs Sultan Agung Jabalsari pada hari Selasa tanggal 2 April 2019 pukul 11.24 WIB

[17] Wawancara dengan pak Nur Salim selaku kepala sekolah MTs Sultan Agung Jabalsari pada hari Senin tanggal 1 April 2019 pukul 08.30 WIB

dengan memfokuskan siswa untuk memahami dan memperhatikan media yang gunakan guru dan pembimbing kegiatan karantina Qur'an di MTs Sultan Agung Jabalsari.[18]

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Diana selaku siswa kelas IX A. Mengenai tanggapan siswa penyediaan media seperti apa yang biasa digunakan oleh bu Ummi saat mengajar, ia mengatakan bahwa :

> "Medianya berupa Al-Qur'an atau biasanya langsung ditulis di papan tulis pak, lalu siswa disuruh menulis dibuku tulis terus dibaca bersama lalu dihafalkan."[19]

Gambar 4.4 Upaya guru sebagai mediator dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa di MTs Sultanagung Jabalsari.

[18] Observasi dilakukan pada hari Selasa tangga 2 April 2019 pukul 12.15 WIB di MTs Sultan Agung Jabalsari

[19] Wawancara dengan Diana dari kelas IX A pada hari Senin tanggal 24 Maret 2019 pukul 09.34 WIB

Peneliti juga melakukan wawancara dengan bu Ummi selaku guru Al-Qur'an Hadits, menjelaskan bahwa :

> "Media yang dipakai bermacam-macam, saya menggunakan LKS, papan tulis dan yang terpenting adalah Al-Qur'an. Dengan Al-Qur'an, siswa saya suruh mencari ayat yang sesuai dengan yang telah diterangkan di dalam LKS, setelah itu siswa membacanya secara bersama-sama. Saya kadang juga menanyakan hukum tajwid pada bacaan tersebut. Media pembelajaran sangat penting digunakan, karena dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan."[20]

Gambar 4.5 Upaya guru Al-Qur'an Hadits sebagai mediator dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa.

[20] Wawancara dengan bu Ummi Salamah selaku guru Al-Qur'an Hadits di MTs Sultan Agung Jabalsari pada hari Senin tanggal 1 April 2019 pukul 11.12 WIB

Pernyataan diatas didukung oleh pendapat dari bu Minnarsih, beliau selaku waka kurikulum menjelaskan bahwa :

> "Media pembelajaran itu disiapkan pada saat sebelumnya sangatlah penting pak. Karena media yang digunakan juga akan mendukung dalam memperdalam kualitas siswa dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu juga dengan adanya media maka siswa akan lebih gampang atau mudah dalam menyerap pelajaran yang diajarkan. Menghilangkan kebosanan pada siswa dan meningkatkan presentase kualitas membaca Al-Qur'an pada siswa"[21]

Pentingnya pemilihan media pengajaran itu ditentukan apakah media yang digunakan sesuai atau cocok dengan karakteristik materi yang akan disajikan dan dapat menarik perhatian siswa. Guru sebagai mediator harus mempersiapkan media pendukung pembelajaran untuk membantu dan mempermudah penyampaian pesan pembelajaran, sehingga pemakaian media tidak berdasarkan pada kebutuhan siswa atau kesesuaian dengan materi yang akan disajikan.

Hal tersebut juga didukung pernyataan dari salah satu siswa yang bernama Kukuh dari kelas IX B yang merupakan murid dari Bu Ummi Salamah selaku guru Al-Qur'an Hadits, ia menambahkan sebagai berikut :

> "Bu Ummi sering menggunakan media papan tulis untuk menerangkan tentang bacaan-bacaan Al-Qur'an dan juga arti yang terkandung di dalamnya. Selain itu kami juga disuruh untuk membaca dengan menggunakan Al-Qur'an."[22]

---

[21] Wawancara dengan bu Minnarsih selaku waka kurikulum MTs Sultan Agung Jabalsari pada hari Selasa tanggal 2 April 2019 pukul 09.25 WIB

[22] Wawancara dengan Kukuh salah satu siswa dari kelas IX B di MTs Sultan Agung Jabalsari pada hari Selasa tanggal 26 Maret 2019 pukul 09.46 WIB

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, dari sekian banyak siswa pasti pihak sekolah memiliki kendala dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa. Selain jumlah siswa yang banyak dari pada guru namun faktor yang dominan adalah dipengaruhi latar belakang keluarga, lingkungan, dan teman sepergaulan. Hal ini yang sering kali membuat para guru yang semula siswa sudah rajin dalam hafalan surat – surat pendek Al-Qur'an namun harus mengulangi lagi hafalannya lagi dikarenakan oleh tiga faktor tadi, dan semua ini memerlukan tahap demi tahap, karena setiap perkembangan hafalan seorang siswa dengan siswa lain itu berbeda – beda, terkadang cepat menghafal terkadang juga masih tetap belum bertambah. Hal ini bisa di pengaruhi oleh faktor pikiran dan lingkungan pula.[23]

Dengan berbagai metode dan media yang diberikan oleh guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa, banyak siswa yang merasakan senang dan antusias. Media utama yang dipakai oleh guru maupun siswa adalah Al-Qur'an, setiap kelas telah disediakan Al-Qura'an agar siswa bisa langsung menyimak dan mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan benar makhorijul huruf maupun tajwidnya. Selain kegiatan Karantina Qur'an siswa juga belajar sistem setoran hafalan surat-surat pendek dan do'a-do'a dalam kegiatan sehari-hari, siswa sangat antusias dengan sistem ini. Ada juga

[23] Observasi dilakukan pada hari Selasa tanggal 2 April 2019 pukul 12.17 WIB di MTs Sultan Agung Jabalsari

kegiatan majlis dzikir yang dilakukan bergiliran dirumah salah satu siswa yang rutin dilaksanakan satu bulan sekali, dalam kegiatan tersebut selain diisi oleh tim sholawat dari para siswa, juga diadakan membaca tahlil bersama dan ditutup oleh mauidoh dari ketua komite. Dengan berbagai kegiatan tersebut siswa tidak merasa jenuh dan pengetahuan siswapun menjadi bertambah.

B. Temuan Penelitian

1. Upaya guru Al-Qur'an Hadits sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa MTs Sultan Agung Jabalsari

a. Guru Al-Qur'an Hadits memberikan dorongan kepada para siswanya untuk selalu membaca Al-Qur'an setiap hari. Dengan menjadi contoh yang baik, memberikan nasehat dan motivasi kepada siswa tentang harus rajin dalam beribadah dan juga membaca Al-Qur'an. Guru juga harus memberikan contoh dalam kegiatan sehari – hari di sekolah melakukan membaca Al-Qur'an. Sehingga siswa akan terdorong dan menjadi lebih rajin lagi membaca Al-Qur'an tidak hanya disekolah saja tapi juga saat berada dirumah.

b. Guru Al-Qur'an Hadits selalu menekankan pada siswa di setiap pertemuan agar senantiasa selalu tadarus Al-Qur'an baik sedikit atau banyak yang penting siswa bisa melaksanakan tadarus Al-Qur'an secara rutin.

c. Guru harus bisa menggerakkan peserta didik untuk selalu membaca Al-Qur'an setiap hari dan menghafalkan surat – surat pendek Al-Qur'an yang sudah dicontohkan oleh guru atau para pembimbing pada kegiatan tahfidz Qur'an di sekolah.
d. Guru Al-Qur'an Hadits menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hal tersebut dapat memperkuat dorongan untuk siswa dalam belajar. Karena guru Al-Qur'an Hadits bisa menunjukkan sikap yang ramahnya, selalu tersenyum, tidak mudah marah, tidak mencela siswanya, tidak menyindir. Sehingga siswa menjadi nyaman saat proses belajar mengajar di kelas.
e. Guru Al-Qur'an Hadits memberikan perannya sebagai motivator harus dengan sabar dan telaten, menunujuk serta menanyai satu persatu siswa secara acak ataupun juga berurutan dari depan sampai kebelakang agar siswa termotivasi untuk melaksanakan membaca Al-Qur'an secara rutin di kelas.

Faktor pendukung guru sebagai motivator dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an :

a. Semua warga mulai dari guru sampai siswa MTs Sultan Agung Jabalsari adalah muslim, sehingga sangat antusias dan senang melakukan kegiatan ini.
b. Kegiatan telah dimasukkan dalam agenda ekstrakurikuler sekolah, sehingga kegiatan ini telah masuk agenda kegiatan pembelajaran yang telah mendapat persetujuan dari semua pihak di sekolah.

Faktor penghambat atau kendala guru sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an para siswa :

a. Kendalanya dari siswa itu sendiri, karena dasar anak itu ada dua yaitu anak yang penurut dan anak yang pembangkang. Ketika bertemu dengan anak yang pembangkang maka harus lebih sabar dalam penanganannya karena anak seperti itu sangat sulit untuk dikasih tau dan ekstra dalam kesabarannya.
b. Beberapa siswa ada yang masih malas atau biasa-biasa saja. Ada juga beberapa permasalahan dirumah yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di sekolah.
c. Tidak semua siswa dirumah mau untuk ikut madrasah diniyah atau TPQ, menjadikan siswa-siswa tersebut masib kurang lancar untuk membaca Al-Qur'an.
d. Pergaulan saat ini yang sudah terlalu bebas, dalam artian banyak siswa yang suka keluar malam, suka berpacar-pacaran.

Tujuan motivasi upaya guru sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an para siswa :

a. Menjadikan siswa selalu disiplin dalam mengisi waktu luang.
b. Terciptanya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
c. Menjadikan siswa untuk terbiasa membaca Al-Qur'an tidak hanya saat disekolah tapi dimanapun siswa berada.

2. **Upaya guru Al-Qur'an Hadits sebagai inisiator dalam meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an siswa MTs Sultan Agung Jabalsari.**

   a. Guru memberikan ide – ide kreatif saat mengajar di kelas
   b. Guru mengarahkan siswa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid.

   Faktor pendukung upaya guru sebagai inisiator dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada siswa :

   a. Siswa mengikuti pengarahan dari guru dengan baik disaaat jam pelajaran maupun kegiatan lainnya.
   b. Siswa banyak yang telah lancar dalam membaca Al-Qur'an
   c. Adanya pengawasan dari guru langsung, sehingga kegiatan krantina Qur'an dan juga tahfidz berjalan dengan lancar
   d. Siswa memiliki kemampuan yang besar dari didrinya sendiri.

   Faktor penghambat upaya guru sebagai inisiator dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada siswa :

   a. Siswa kurang mandiri, kurang percaya diri dalam membaca Al-Qur'an dan saat hafalan surat – surat pendek Al-Qur'an
   b. Siswa yang kurang fokus dalam proses belajar mengajar berlangsung.

   Tujuan upaya guru sebagai inisiator dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada siswa :

   a. Mempermudah siswa dalam membaca Al-Qur'an

b. Agar siswa menjadi lebih semangat dan kompak dalam membaca dan hafalan Al-Qur'an.

c. Mempercepat hafalan surat – surat pendek Al-Qur'an siswa.

3. Upaya guru Al-Qur'an Hadits sebagai mediator dalam meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an siswa MTs Sultan Agung Jabalsari.

a. Guru menyiapkan RPP untuk pembelajaran dan juga memberikan media LKS sebagai pegangan untuk belajar siswa

b. Guru mengusahakan media pembelajaran Al-Qur'an untuk proses belajar siswa agar kegiatan berjalan dengan lancar

c. Guru memberikan media tambahan buku pegangan kegiatan tahfidz sehingga memudahkan untuk hafalan siswa

Faktor pendukung guru sebagai mediator dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada siswa :

a. Adanya media yang memadai untuk belajar siswa.

b. Adanya antusias dari siswa untuk selalu membaca Al-Qur'an dan hafalan surat – surat pendek Al-Qur'an.

c. Guru mampu menjadi mediator bagi siswa dengan lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar

Faktor penghambat guru sebagai mediator dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an :

a. Alat atau medianya masih kurang lengkap sebagai pendukung pembelajaran

b. Siswa yang tidak tertib dan siswa yang lambat dalam membaca maupun hafalan surat – surat pendek Al-Qur'an

c. Minimnya kepedulian siswa terhadap lingkungan masyarakat sekitar

Tujuan guru sebagai mediator dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada siswa :

a. Membantu siswa untuk tetap melaksanakan kegiatan karantina yaitu membaca Al-Qur'an

b. Memberikan pengalaman kepada siswa untuk medorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah siswa untuk membaca Al-Qur'an.

c. Agar siswa lebih senang dan bersemangat untuk melaksanakan kegiatan membaca Al-Qur'an

d. Siswa menjadi tahu lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar sekolah

C. Analisis Data

Setelah mengemukakan beberapa temuan penelitian diatas, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut, diantaranya :

1. Upaya guru Al-Qur'an Hadits sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa MTs Sultan Agung Jabalsari.

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka pada fokus pertama diperoleh beberapa temuan. *Pertama*, setiap hari Rabu

setelah sholat dhuhur, para siswa dikumpulkan sesuai dengan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an tiap siswa untuk mengikuti kegiatan karantina Qur'an.

Temuan tersebut sesuai berdasrkan hasil wawancara dengan pak Munir selaku koordinator keagamaan, beliau mengungkapkan bahwa kegiatan karantina Qur'an memberikan pengaruh yang besar terutama bagi para siswa yang masih kurang dalam hal bacaan ur'annya. Karena setiap tingkatan dibimbing oleh pembimbing sendiri-sendiri. Dan pembimbingpun selalu memberikan arahan-arahan kepada siswa agar semangat dalam belajar Al-Qur'an.

Temuan penelitian *kedua*, setiap hari Sabtu diadakan program Tahfidz, yaitu menghafal surat-surat pendek dan do'a sehari-hari.

Temuan tersebut berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pak Munir. Beliau mengungkapkan bahwa setiap hari Sabtu, semua siswa dikumpulkan untuk menyetorkan hafalan-hafalannya kepada pembimbing saat itu. Pada program tahfidz Qur'an ini, siswa dibekali dengan buku pegangan dan untuk penilaian sudah sampai mana hafalan setiap siswa.

Temuan penelitian *ketiga*, setiap satu bulan sekali diadakan kegiatan Majlis Dzikir yang diadakan bergilir dirumah-rumah siswa yang berkenan.

Temuan tersebut berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pak Nur Salim, beliau mengungkapkan bahwa sebagai usaha memotivsi

para siswa, pemateri yang mengisi pada saat majlis dzikir memberikan arahan pada siswa untuk selalu mencintai Al-Qur'an, dalam artian rajin membaca, mau mempelajari isi atau makna yang terkandung didalamnya, siswapun sangat antusias dengan kegiatan ini karena dalam kegiatan ini dilaksanakan dikediaman slah satu siswa sehingga siswa tidak merasa jenuh.

Temuan penelitian *keempat*, guru memberikan dorongan untuk selalu membaca dan hafalan Al-Qur'an.

Temuan tersebut berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bu Ummi Salamah, beliau mengungkapkan bahwa setiap pertemuan di kelas beliau selalu memberikan motivasi kepada siswa agar selalu membiasakan membaca dan menghafalkan surat – surat Al-Qur'an tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah maupun ikut di TPQ atau madrasah.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa yaitu sebelum mulainya kegiatan karantina Qur'an, semua tingkatan dari tingkat A – D. Siswa diajak membaca bersama-sama terlebih dahulu, bila ada siswa ketika masih kurang sempurna dalam membaca maka guru akan memberikan arahan lagi. Dan siswa juga mengikuti kegiatan Tahfidz setiap hari Sabtu untuk meningkatkan lagi hafalan-hafalan surat pendek para siswa, lalu kegiatan majlis dzikir setiap satu bulan sekali yang diikuti seluruh siswa dan diisi

dengan bersholawat, membaca tahlil dan diakhiri dengan siraman rohani.

2. **Upaya guru Al-Qur'an Hadits sebagai inisiator dalam meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari.**

Setelah peneliti melakukan penelitian dilapangan, maka fokus kedua diperoleh beberapa temuan. *Pertama,* guru menggunakan sistem kelompok untuk melatih siswa dalam mengembangkan bacaan Al-Qur'annya.

Temuan penelitian berdasarkan hasil wawancara dengan pak Munir, beliau mengungkapkan bahwa saat kegiatan karantina Qur'an semua siswa dari kelas VII – IX dibagi menjadi 4 tingkatan kelas berdasarkan kemampuan setiap siswa dalam membaca Al-Qur'an, yaitu kelas D dengan siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an, lalu kelas C yan diisi oleh siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an namun masih banyak kesalahan, selanjutnya kelas B yang berisikan siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an namun kurang sempurna dan terakhir dari kelas tingkat A dengan kemampuan membaca Al-Qur'an paling bagus di sekolah.

Temuan penelitian yang *kedua,* guru menggunakan sistem hafalan secara individu.

Temuan penelitian berdasarkan hasil wawancara dengan pak Munir, beliau mengngkapkan bahwa setiap hari Sabtu diadakan

program Tahfidz yang biasanya dipimpin langsung oleh bapak kepala sekolah apabila tidak ada halangan. Setiap siswa diberikan buku "biru", buku yang berisi jumlah hafalan siswa sampai mana dan juga memperoleh nilai seperti apa.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru sebagai inisiator dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an peserta didik yaitu guru menggunakan sistem kelompok untuk membaca dan hafalan surat-surat pendek Al-Qur'an secara individu. Hal tersebut akan membuahkan hasil yang maksimal untuk mencapai tujuan yang baik.

3. **Upaya guru Al-Qur'an Hadits sebagai mediator dalam meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari.**

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka pada fokus ketiga diperoleh beberapa temuan. *Pertama*, menyiapkan RPP dan buku LKS.

Temuan tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan bu Ummi Salamah, beliau mengatakan bahwa sebelum efektifnya belajar mengajar guru menyiapkan RPP, biasanya dalam menyusun RPP bu Ummi sudah mempersiapkan jauh-jauh hari sebelumnya agar apabila tiba saat mengajar akan lebih fokus kepada siswa dan apa saja yang akan disampaikan, kemudian siswa menyiapkan buku LKSnya masing – masing lalu memperhatikannya.

Temuan penelitian yang *kedua*, guru menggunakan media Al-Qur'an dan alat tulis.

Temuan tersebut berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Diana dari kelas IX A. Setiap siswa pastinya sudah memiliki alat tulis pribadi masing-masing baik buku tulis maupun bolpoin, selain itu setiap kelas sudah disediakan Al-Qur'an karena dengan media tersebut akan membantu siswa dalam memahami apa yang sedang dipelajari.

Temuan penelitian yang *ketiga*, medianya menggunakan media papan tulis.

Temuan tersebut berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bu Ummi Salamah, beliau menegaskan bahwa setiap ada ayat yang penting yang tercantum dalam LKS, maka beliau selalu menuliskan di papan tulis, agar siswa senddiri bisa langsung menyerap apa yang diajarkan secara langsung.

Temuan penelitian *keempat*, guru menjadi media antara siswa dan lingkungan sekolah

Temuan tersebut berdasarkan hasil observasi ketika Bu Ummi Salamah melakukan KGM di kelas, beliau selalu memberikan arahan kepada siswa untuk merasa ikut memiliki sekoalah ini, maka siswa diharapkan mau ikut menjaga dan juga ikut mendo'akan agar sekolah ini bisa lebih berkembang lagi dibidang Al-Qur'an khususnya.